

## Manajemen Pemerintahan Kabupaten Temanggung dalam upaya mengatasi kekeringan

**Krisna Guntur Dwi Saputra**

Universitas Diponegoro, Semarang

### ABSTRAK

Artikel ini merupakan penelitian mengenai pelaksanaan Program Pembangunan Embung untuk mengatasi kekeringan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngropoh, Kabupaten Temanggung. Menggunakan teori Manajemen Pemerintahan menurut Syafi'i Inu Kencana, maka Manajemen Pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan embung di Desa Ngropoh akan dibedah lebih jauh. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui wawancara dan studi pustaka, tulisan ini menjelaskan bagaimana program pembangunan embung di desa ngropoh dilaksanakan. Pelaksanaan Program Pembangunan Embung di Desa Ngropoh dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumber-sumber pemerintahan dan pengawasan serta evaluasi. Dengan dibangunnya embung hasil panen sektor pertanian di Desa Ngropoh meningkat karena tidak mengalami kekeringan yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan masyarakat secara signifikan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan embung di Desa Ngropoh berdampak pada sektor lainnya selain pertanian yaitu sektor wisata dimana dibangun wisata embung dari biaya masuk dan retribusi parkir menjadi pemasukan bagi masyarakat.

### KATA KUNCI

Embung; Pemerintahan; Masyarakat

---

### Korespondensi:

Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139.  
Email: krisnaguntur@students.undip.ac.id

**ABSTRACT**

This article is a study of the implementation of Traditional Reservoir Development Program to overcome drought and in improving the welfare of the community in Ngropoh Village, Temanggung Regency. Using the theory of Government Management according to Syafi'i Inu Kencana, the Government Management in the implementation of traditional reservoir development in Ngropoh Village will be further dissected. Using qualitative research methods through interviews and literature study, this paper explains how traditional reservoir development program in the Ngropoh village is implemented. The implementation of Traditional Reservoir Development Program in Ngropoh Village was carried out through planning, organizing, using government resources and monitoring and evaluation. With the construction of the agricultural sector harvest in the village of Ngropoh increased because it did not experience drought which significantly affected the increase in community income and increased community welfare. The construction of reservoirs in Ngropoh Village has an impact on other sectors besides agriculture, namely the tourism sector, where tourism reservoirs are built from the entrance fee and parking fees become income for the community.

**KEYWORDS**

Traditional Reservoir;  
Government; Society

**Pendahuluan**

**K**ekeringan merupakan permasalahan lingkungan hidup yang secara spesifik apabila terjadi dalam waktu yang berkepanjangan akan menimbulkan permasalahan yang serius, salah satunya kegiatan pertanian yang menjadi pokok kehidupan di negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam akan terganggu. Wilayah di Indonesia yang sering mengalami kekeringan salah satunya adalah Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Meskipun Kabupaten Temanggung merupakan daerah pegunungan, namun kekeringan selalu melanda Kabupaten Temanggung setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh jenis tanah di Kabupaten Temanggung yang sukar untuk menyerap air.

Persoalan kekeringan memerlukan suatu tindakan yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam jangka panjang sehingga dampak yang dihasilkan dari kekeringan dapat ditekan sekecil mungkin. Pemerintah Kabupaten Temanggung menginisiasi program pembangunan embung yang bertujuan untuk mengatasi kekeringan yang melanda setiap tahunnya. Embung merupakan danau buatan yang dibangun dengan dengan tujuan untuk menampung air hujan ataupun air dari sungai yang nantinya ketika musim kemarau akan di alirkan di lahan pertanian agar kebutuhan air tercukupi.

Pemilihan embung sebagai suatu kebijakan program pembangunan untuk mengatasi kekeringan disebabkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Temanggung yang terbatas apabila ingin membangun sebuah waduk, sehingga diatasi dengan jalan alternatif yang lebih murah yaitu dengan pembangunan embung, meskipun kapasitas tampungan air relatif lebih kecil

dibandingkan dengan waduk, namun memiliki manfaat yang sama yaitu untuk mengatasi kekurangan air pada lahan pertanian.

Kajian tentang Program Pembangunan Embung sudah ada sebelumnya. Data dari Lusy Dian Putri dalam skripsinya yang berjudul Inovasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengatasi Kekeringan (Studi tentang Program Pembangunan 1000 Embung Tahun 2013) mengatakan bahwa Program Pembangunan 1000 Embung Tahun 2013 merupakan tindakan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebagai bentuk langkah untuk mengatasi permasalahan bencana kekeringan yang sering terjadi di Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya. Adapun pemilihan embung sebagai langkah dalam mengatasi kekeringan disebabkan oleh APBD yang terbatas, sehingga diatasi dengan jalan alternatif yang lebih murah yaitu dengan pembangunan embung.

Penulis melaksanakan penelitian di Kabupaten Temanggung di dasari oleh Kabupaten Temanggung merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi yang seharusnya memiliki sifat tanah yang subur, namun setiap tahunnya mengalami bencana kekeringan di sebagian wilayah di Kabupaten Temanggung. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jalannya proses pembangunan embung di Desa Ngropoh dilihat berdasarkan aspek manajemen pemerintahan dalam mengatasi kekeringan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngropoh.

Dilihat dari aspek manajemen pemerintahan, keputusan untuk melakukan program pembangunan embung merupakan langkah yang tepat bagi permasalahan kekeringan di Kabupaten Temanggung. Manajemen Pemerintahan merupakan proses secara organisasional dalam menjalankan suatu kebijakan (Istianto, 2011 : 29). Dengan demikian Manajemen Pemerintahan pada hakekatnya adalah suatu bentuk tata kelola dalam suatu organisasi dalam menjalankan suatu kebijakan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumber-sumber pemerintahan hingga kontrol dan evaluasi.

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Kencana, 2011 : 2). Dalam pengertian lain, manajemen merupakan upaya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dalam organisasi melalui kerjasama dengan orang (Wirjana, 2007).

Dari definisi diatas, dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu alat atau sistem untuk mengatur jalannya suatu target dalam organisasi melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia, dimana setiap orang dalam organisasi memiliki tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas dalam pekerjaannya.

Dalam mengelola segala sumber daya dan untuk mencapai tujuan negara yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat, diperlukan penguasa untuk memimpin dan menjalankan sebuah negara (Salam, 2007 : 34). Dalam kajian ilmu politik dan administrasi, penguasa disebut dengan pemerintah, sedangkan pihak yang menjalankan kekuasaan disebut dengan pemerintahan.

Manajemen Pemerintahan adalah manajemen yang memiliki tujuan yang jelas, yang hendak dicapai dengan menggunakan segala sumber daya yang ada, dengan kata lain telah memiliki rumusan hasil yang akan dicapai (Rasyid, 2000 : 148). Manajemen Pemerintahan merupakan proses tata kelola dalam sebuah organisasi, organisasi tersebut adalah pemerintahan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kesejahteraan rakyat dengan fokus ke pemberian pelayanan kepada masyarakat (Supriyanto, 2009 : 24).

Konsep dasar dari manajemen pemerintahan adalah manajemen itu sendiri. Manajemen pada dasarnya adalah bagaimana menciptakan suatu upaya dengan cara yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui sumber daya yang ada, yaitu melalui fungsi manajemen dan keahlian tertentu (Herry Suharyadi & Mohamad Aji Insani, 2016 : 224).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui wawancara dan studi pustaka untuk mendapatkan data.

### **Program Pembangunan Embung berdasarkan aspek manajemen pemerintahan**

Menurut (Herry Suharyadi & Mohamad Aji Insani, 2016 : 224) di dalam manajemen pemerintahan terdapat 4 fungsi yaitu : *Perencanaan pemerintahan*; menentukan tujuan yang akan dicapai dan merumuskan serta menyusun langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. *Pengorganisasian sumber-sumber pemerintahan*; koordinasi dan penggunaan sumber daya yang siap pakai dalam menunjang dan sebagai pendukung dalam pelaksanaan tindak lanjut dari perencanaan. Sumber daya yang digunakan tersebut dapat berupa Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia ataupun Sumber Daya Keuangan. *Penggunaan sumber-sumber pemerintahan*; dalam pelaksanaan suatu program pembangunan ataupun kebijakan publik yang telah direncanakan, membutuhkan sumber-sumber pemerintahan yang dapat digunakan sebagai penggerak proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu Sumber Daya Keuangan atau Penganggaran. *Kontrol pemerintahan*; dilaksanakan untuk menjamin kesesuaian target dalam proses yang telah dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga penggunaan sumber-sumber pemerintahan.

#### **Perencanaan**

Program merupakan suatu penjelasan secara detail dari suatu gambar perencanaan (Mutiarin & Arif Zainudin, 2014 : 4). Dalam prosesnya, jalannya Program Pembangunan Embung di Desa Ngropoh diawali dengan perencanaan yang matang, mulai dari survey penentuan lokasi pembangunan embung, melakukan kerjasama dengan pihak swasta, dan menentukan perkiraan biaya yang dikeluarkan dalam proses Pembangunan Embung di Desa Ngropoh. Pihak swasta tersebut adalah CV Dwi Pertiwi Temanggung sebagai konsultan perencanaan pembangunan dan CV Surya Bakti Temanggung serta CV Andalan Utama Semarang sebagai pelaksana teknis kegiatan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa Ngropoh dan Masyarakat

Desa Ngropoh ketika proses pembangunan berlangsung diawali dengan sebuah perencanaan hingga kontrol serta evaluasi pembangunan.

### **Pengorganisasian Sumber-sumber Pemerintahan**

Pengorganisasian Sumber-sumber Pemerintahan merupakan suatu langkah yang terdiri dari berbagai aktifitas yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu dengan diimbangi oleh tersediannya sumber daya manusia, alat-alat dan suatu wewenang (Hasibuan, 2004). Pengorganisasian adalah pelaksanaan dari suatu perencanaan, dimana pelaksanaan ini harus dibarengi dengan sumber daya yang ada, salah satunya dari sumber daya tersebut adalah Sumber Daya Manusia. Pemerintah memiliki fungsi untuk mengorganisasi segala sumber-sumber pemerintahan baik Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia agar siap pakai. Penggunaan dan sinkronisasi sumber-sumber pemerintahan dengan baik menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pembangunan.

Dalam proses Pembangunan Embung di Desa Ngropoh, Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, saling berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Ngropoh. Koordinasi ini merupakan pengorganisasian sumber-sumber pemerintahan, dalam hal ini adalah pemerintah dibawahnya yaitu Pemerintah Desa Ngropoh yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Gabungan Kelompok Tani dan Perangkat Desa. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung juga berkoordinasi dengan CV Dwi Pertiwi Temanggung sebagai konsultan perencanaan pembangunan dan CV Surya Bakti Temanggung serta CV Andalan Utama Semarang sebagai pelaksana teknis kegiatan.

### **Penggunaan Sumber-sumber Pemerintahan**

Penggunaan sumber-sumber pemerintahan yaitu sumber daya keuangan atau anggaran. Dalam suatu program pembangunan, aspek penganggaran merupakan hal yang sangat penting, sebab roda penggerak pembangunan adalah penganggaran. Salah satu aspek penganggaran adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, dijelaskan bahwa APBD merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah. APBD ditetapkan setiap tahunnya dengan Peraturan Daerah (Perda).

Anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pembangunan Embung di Desa Ngropoh menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) sebesar 1,5 Miliar rupiah, menggunakan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) untuk mengukur biaya yang dikeluarkan dalam Pembangunan Embung agar setiap aliran dana yang dikeluarkan dapat digunakan dengan tepat sasaran dan tidak melebihi dari dana yang tersedia.

### **Kontrol dan Evaluasi**

Kontrol merupakan bagian dari proses di dalam manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kontrol pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam upaya untuk mengatur dan mengendalikan suatu kegiatan dalam organisasi agar sesuai dengan target, tujuan dan rencana yang sudah

ditetapkan. Pada saat pelaksanaan kegiatan kontrol, maka secara otomatis aktivitas pengawasan juga dilakukan.

Dalam proses berjalannya Program Pembangunan Embung di Desa Ngropoh, Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara keseluruhan. Kontrol dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung bertujuan untuk menjamin target dari perencanaan pembangunan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari sumber-sumber pemerintahan yang digunakan, baik Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun Sumber Daya Keuangan (Penganggaran) yang telah digunakan. Meskipun dalam proses Pembangunan Embung di Desa Ngropoh melibatkan pihak swasta sebagai konsultan pengawas pembangunan, namun pengawasan dan kontrol utama berada di tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung, sebab Dinas Lingkungan Hiduplah pihak yang mengadakan dan menjadi pemilik proyek Pembangunan Embung di Desa Ngropoh.

Selain pengawasan, dalam proses Pembangunan Embung di Desa Ngropoh, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung juga melakukan evaluasi pasca Pembangunan Embung selesai. Evaluasi tersebut adalah evaluasi data iklim. Data iklim yang didapatkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung memprediksi bahwa air embung dapat penuh selama 6 bulan, pada kenyataannya air embung baru penuh dalam 1 tahun, sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung perlu meneliti data-data iklim yang akurat sebelum melaksanakan pembangunan.

### **Program Pembangunan Embung sebagai langkah dalam mengatasi kekeringan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngropoh**

Program Pembangunan Embung di Desa Ngropoh bertujuan untuk mengatasi kekeringan yang melanda setiap tahunnya. Air di dalam embung dikumpulkan dari air hujan dan air sungai yang di ambil menggunakan pompa air dan paralon yang terhubung dari sungai ke embung. Air di dalam embung akan dialirkan ke lahan pertanian di Desa Ngropoh dengan luas sekitar 25 Ha ketika musim kemarau. Aliran air yang di alirkan dari embung ke lahan pertanian masyarakat Desa Ngropoh sangat membantu bagi pertanian masyarakat terutama untuk pohon durian, mengingat bahwa tanaman durian adalah produk unggulan dari Desa Ngropoh sehingga sangat membutuhkan air yang cukup.

Dengan adanya embung di Desa Ngropoh, tanaman-tanaman di lahan pertanian yang ada di Desa Ngropoh tidak mengalami kekeringan dan masyarakat di Desa Ngropoh dapat melakukan peremajaan bibit tanaman, terutama tanaman durian pada musim kemarau tanpa khawatir akan terjadinya kekeringan.

Tabel 1. Manfaat Pembangunan Embung bagi Masyarakat Desa Ngropoh

Masyarakat	Manfaat
1. Petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat musim kemarau, masyarakat desa tetap dapat melakukan peremajaan bibit durian, dimana sebelum dibangun embung masyarakat tidak dapat melakukan peremajaan bibit durian karena keterbatasan sumber pengairan.</li> <li>2. Pada saat musim kemarau petani juga dapat melakukan pembibitan tanaman-tanaman lainnya, sehingga kualitas komoditi pertanian Desa Ngropoh menjadi baik dan tidak mengalami kendala pada saat musim kemarau.</li> </ol>
2. Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya embung di Desa Ngropoh, dapat digunakan sebagai objek wisata pemandangan alam (danau buatan) dengan fasilitas taman, gazebo, warung dan spot foto yang menarik. Dari wisata tersebut terdapat retribusi parkir Rp 2.000,- dan biaya masuk Rp 2.000,-. Pada saat akhir pekan, pendapatan dari wisata ini mencapai Rp 300.000,-/per hari</li> <li>2. Pada setiap bulan April diadakan festival durian untuk memperkenalkan produk durian lokal dari Desa Ngropoh sangat melimpah. Dari festival durian ini, masyarakat dan pemerintah desa mendapatkan pemasukan dari parkir yaitu Rp 2.000 per unit roda dua, sedangkan untuk roda 4 Rp 4.000,-. Biaya masuk wisata festival durian sebesar Rp. 5.000,- dan dari penjualan durian, durian seberat 7kg dapat mencapai harga Rp 70.000,- karena durian Ngropoh memiliki ciri khas yang manis dan pulen, sehingga banyak dicari orang dan dapat mendatangkan pemasukan desa. Total pendapatan dari festival ini dapat mencapai Rp 20 juta lebih dalam sehari dan festival durian biasanya dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut.</li> </ol>
3. Masyarakat Desa yang bukan bermata pencaharian sebagai petani	<p>Dibangunnya warung-warung disekeliling embung, sehingga embung tidak hanya untuk lahan pertanian dan wisata, namun warung-warung disekeliling embung juga hidup dan dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat.</p>

Sumber : Wawancara dengan Bp. Anggit Triwahyu Widodo, ST, MM. Kasi Pemberdayaan Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung 29 Januari 2019.

Program Pembangunan Embung yang dilaksanakan di Desa Ngropoh, memiliki manfaat bagi masyarakat petani, Pemerintah Desa dan masyarakat desa. Pembangunan Embung tidak hanya difokuskan semata untuk pertanian agar kualitasnya semakin baik, namun lebih dari itu. Masyarakat desa yang bukan bermata pencaharian di sektor pertanian pun tetap dapat merasakan manfaatnya, yaitu dari pengembangan objek wisata dan pembangunan warung-warung di sekeliling embung.

Pengembangan objek wisata embung di Desa Ngropoh dilakukan melalui pembangunan berbagai fasilitas, yaitu taman, gazebo dan tempat foto yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, pada saat bulan April diadakan festival durian bertempat di sekeliling embung yang menjadi daya tarik wisata, dimana buah durian menjadi *icon* bagi Desa Ngropoh. Dari wisata ini mendatangkan penghasilan bagi masyarakat dari biaya masuk dan retribusi parkir. Selain wisata, juga dibangun warung-warung di sekeliling embung yang juga hidup dan dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat. Warung-warung di sekeliling embung menjadi hidup karena banyak wisatawan yang datang untuk berekreasi dan pada saat diadakannya festival durian

Pembangunan Embung di Desa Ngropoh merupakan aset desa dimana Pemerintah Desa dan masyarakat berusaha untuk mengupayakan pemanfaatan sumber daya desa untuk kesejahteraan desa melalui perubahan penggunaan tanah desa untuk dibangun embung. Pemerintah Desa memiliki peran dalam memaksimalkan sumber daya di desa untuk kesejahteraan desa fokus dalam pengelolaan aset desa melalui pembangunan aset desa, dalam hal ini adalah tanah kas desa yang dimanfaatkan untuk Pembangunan Embung. Pemanfaatan aset desa dengan pembangunan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang dapat dikelola dan dikembangkan sebagai pemasukan bagi masyarakat desa.

Tabel 2 Perbedaan Pendapatan masyarakat Desa Ngropoh sesudah dan sebelum dibangunnya embung

	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<b>Petani</b>	± Rp. 2.000.000,-	± Rp. 6.000.000,-
<b>Non Petani (pedagang, buruh, bangunan)</b>	± Rp. 750.000,-	± Rp. 1.300.000,-
<b>Pemerintah Desa</b>	± Rp. 330.000.000,-	± Rp. 835.500.000,-

Sumber : Wawancara dengan Yanto Ketua Gapoktan 6 Oktober 2018.

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan setelah di bangun embung di Desa Ngropoh. Pendapatan terbesar adalah Pemerintah Desa Ngropoh yang naik sekitar ± Rp 505.500.000,-, pendapatan para petani di Desa



Ngropoh naik sekitar  $\pm$  Rp 4.000.000,- , sedangkan pendapatan masyarakat non petani (pedagang, buruh, bangunan) naik sekitar kurang lebih  $\pm$  Rp 550.000,- dari  $\pm$  Rp. 750.000,- naik menjadi  $\pm$  Rp. 1.300.000,-.

Dengan dibangunnya embung di Desa Ngropoh, terdapat perbedaan pendapatan sebelum dibangunnya embung dan sesudah dibangunnya embung. Masyarakat di Desa Ngropoh sebagian besar merupakan petani durian dan hampir setiap dusun yang ada di Desa Ngropoh masyarakat setempat menanam durian. Dalam rangka menunjang kebutuhan air bagi lahan yang ditanami durian, maka dibangunlah embung di atas bukit. Dengan dibangunnya embung di Desa Ngropoh, ketika musim kemarau masyarakat di Desa Ngropoh, ketika musim kemarau masyarakat di Desa Ngropoh tetap dapat melakukan peremajaan bibit durian dan tanaman-tanaman lainnya seperti jagung, padi, vanili, dan mangga tetap dapat tercukupi kebutuhan akan air.

Pembangunan embung di Desa Ngropoh memiliki dampak yang baik bagi pertanian masyarakat di Desa Ngropoh yaitu kebutuhan air akan lahan pertanian tercukupi dan tanah tidak mengalami kekeringan, hal ini berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Dengan tercukupinya kebutuhan air bagi lahan pertanian masyarakat di Desa Ngropoh, maka hasil panen yang akan didapat pun juga maksimal. Naiknya pendapatan masyarakat juga akan berpengaruh dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

### Penutup

Pelaksanaan program pembangunan embung di Desa Ngropoh dilaksanakan dengan konsisten melalui manajemen pemerintahan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumber-sumber pemerintahan dan kontrol serta evaluasi. Manajemen pemerintahan diperlukan dalam menjalankan suatu pelaksanaan program pembangunan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berjalan dengan efektif. Program pembangunan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Dengan dibangunnya embung di Desa Ngropoh, lahan pertanian di Desa Ngropoh tidak mengalami kekeringan. Setelah dibangunnya embung, hasil panen sektor pertanian meningkat yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan embung di Desa Ngropoh berdampak pada sektor lainnya yaitu sektor wisata dimana dibangun wisata embung dari biaya masuk dan retribusi parkir menjadi pemasukan bagi masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung, Pemerintah Desa Ngropoh dan warga desa ngropoh atas izin penelitiannya.

### Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

## Daftar Pustaka

- Hasibuan, M. S. (2004). *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herry Suharyadi, & Mohamad Aji Insani. (2016). Manajemen Pemerintahan Dalam Program Unit Reaksi Cepat Tambal Jalan di Kota Bandung. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Volume 2 No 2*.
- Istianto, B. (2011). *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kencana, S. I. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Mutiarin, D., & Arif Zainudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid. (2000). *Makna Pemerintahan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Salam, D. S. (2007). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Supriyanto, B. (2009). *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Tangerang: CV Media Brilian.
- Wirjana, B. R. (2007). *Mencapai Manajemen Berkualitas*. Yogyakarta: Andi.

## Daftar Narasumber

- Anggit Triwahyu Widodo, Kasi Pemberdayaan Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung, 16 dan 29 Januari 2019 pukul 10.30 WIB
- Yanto, Ketua Gapoktan Desa Ngropoh Kabupaten Temanggung, 8 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB

## Tentang Penulis

Krisna Guntur Dwi Saputra adalah Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.